BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek peneliti menyajikan data tentang implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Al-Barqy pada anak kelompok B. Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian. Berikut ini gambaran lokasi penelitian yang peneliti sajikan:

1. Sejarah singkat berdirinya PAUD Islam Terpadu Bintang Kecamatan Kertak Hanyar

   PAUD Islam Terpadu Bintang yang berdiri sejak tahun 2016 sebagai salah satu PAUD yang terletak di kecamatan Kertak Hanyar. Kertak Hanyar sebagai salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Banjar dan merupakan daerah pengembangan yang memiliki banyak daerah hunian baru seperti Mahligai, Manarap dan lain-lain, ditambah lagi akses menuju kota Banjarmasin terutama jalan Ahmad Yani yang merupakan daerah pemukiman padat yang sedang berkembang sebagai barometer pendidikan di Provinsi Kalimantan Selatan tentu saja Kabupaten Banjar memiliki lembaga PAUD yang berkualitas yang umumnya berlokasi di Kecamatan Banjarbaru.

   Mengingat wilayah tersebut merupakan kawasan yang telah lebih dahulu tumbuh baik secara ekonomi maupun pengembangan tata kota. Adapun Kecamatan Kertak Hanyar masih berpotensi yang cukup besar untuk

mengembangkan lembaga PAUD yang berkualitas hingga saat ini perkembangan transportasi kota yang cukup padat membuat orang tua berpikir lebih seksama untuk memilih sekolah karena jalur yang dilalui menyebabkan kemacetan yang memerlukan waktu lebih lama untuk sampai ke tempat tujuan (cdf.10)[1]

PAUD Islam Terpadu Bintang senantiasa berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada anak-anak usia dini dengan kualitas yang tidak kalah bersaing dengan PAUD atau kelompok bermain yang telah berdiri sebelumnya. Disamping itu Islam Terpadu Bintang khususnya program kelompok bermain juga ingin berkontribusi dalam pembentukan karakter anak-anak sholeh atau sholehah yang berbasis *multiple intelegence* yang ber kearifan lokal dalam rangka membangun sumber daya manusia Indonesia pada umumnya dan Kabupaten Banjar pada khususnya.

2. Visi dan Misi PAUD Islam Terpadu Bintang Kecamatan Kertak Hanyar

PAUD Islam Terpadu Bintang Kecamatan Kertak Hanyar memiliki visi dan misi dalam meningkatkan kualitas dalam pendidikannya. Adapun visi dan misi yang dimiliki PAUD ini adalah sebagai berikut :

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan yang terdepan dalam mendidik anak, melahirkan pribadi-pribadi yang berakhlak mulia, berkarakter, bermental juara dan bermanfaat untuk kehidupan.

[1] cdf.10: catatan dokumentasi foto 10 h. 147.

b. Misi

- Membimbing dan mengarahkan perkembangan akademik psikologis anak.
- Mendorong dan mempercepat pertumbuhan pendidik profesional yang berpikir modern dan peduli kemajuan bangsa.
- Menjadikan contoh nyata bagi lembaga pendidikan yang konsisten berorientasi pada kepentingan pendidikan anak.
- Memberikan edukasi pada orangtua untuk menghargai setiap potensi positif anak.

3. Keadaan PAUD Islam Terpadu Bintang Kecamatan Kertak Hanyar

PAUD Islam Terpadu Bintang adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah Yayasan Bintang Senyum Banua dengan struktur organisasi, sebagai berikut :

Tabel II Struktur Organisasi PAUD Islam Terpadu Bintang Kecamatan Kertak Hanyar

Yayasan	Bintang Senyum Banua
Kepala Sekolah	Rachmawati, S. Pd
Tenaga Administrasi	Mutiah, S. Pd
Guru TK A	Agustia Tridevy, S. ak
Guru TK B	Aida, S. Sos. I

4. Keadaan peserta didik PAUD Islam Terpadu Bintang Kecamatan Kertak Hanyar.

Keadaan peserta didik di PAUD Islam Terpadu Bintang Kecamatan Kertak Hanyar sekarang ini berjumlah kurang lebih sekitar 25 peserta didik, hal tersebut terkonfirmasi seluruhnya melalui arsip sekolah yang diberikan kepada

peneliti (cda.4), (cda.5), (cda.6), (cda.7)[2]. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada 44able Jumlah peserta didik, berikut ini.

Tabel III Keadaan peserta didik PAUD Islam Terpadu Bintang Kecamatan Kertak Hanyar

NO	Nama	Kelas
1	Adika Rasya Putera Widodo	Al-Batani (4-5 tahun)
2	Azkayra Hasna Adelia	Al-Batani (4-5 tahun)
3	Ibrahim Said Darham	Al-Batani (4-5 tahun)
4	Latisha Maysun Luvena	Al-Batani (4-5 tahun)
5	Muhammad Kenzi Ali Alfarizki	Al-Batani (4-5 tahun)
6	Naura Azmiya Firdausiyah	Al-Batani (4-5 tahun)
7	Nur Kamila	Al-Batani (4-5 tahun)
8	Nur Madina Fahruzzaini	Al-Batani (4-5 tahun)
9	Shafira Nuralaya Sianipar	Al-Batani (4-5 tahun)
10	Zahra Haviva	Al-Batani (4-5 tahun)
11	Aqielah Mardhiyyah	Al-Farabi (5-6 tahun)
12	Elang Zakarin	Al-Farabi (5-6 tahun)
13	Fatimah Azzahra Alkaff	Al-Farabi (5-6 tahun)
14	Ilham Muhammad Rahman	Al-Farabi (5-6 tahun)
15	Inayah Khaira Wilda	Al-Farabi (5-6 tahun)
16	Jordan Tanzio Utama	Al-Farabi (5-6 tahun)
17	Kenzo Putra Aryatama	Al-Farabi (5-6 tahun)
18	M. Aksa Putra Shaufa	Al-Farabi (5-6 tahun)
19	M. Yazdan Mirza Ismail	Al-Farabi (5-6 tahun)
20	Muhammad Amier Husein Assaugi	Al-Farabi (5-6 tahun)
21	Muhammad Ilmi	Al-Farabi (5-6 tahun)
22	Muhammad Noor Ar-Raid Angga Halidi	Al-Farabi (5-6 tahun)
23	Nayyara Alika Shanum	Al-Farabi (5-6 tahun)
24	Noura Areta Syahla	Al-Farabi (5-6 tahun)
25	Riehana Mardhiyyati	Al-Farabi (5-6 tahun)

[2] cda : catatan dokumentasi arsip h. 131-132.

5. Keadaan guru dan Staf PAUD Islam Terpadu Bintang Kecamatan Kertak Hanyar.

Keadaan guru dan staf di PAUD Islam Terpadu Bintang Kecamatan Kertak Hanya pada saat ini berjumlah sekitar 4 orang (cda.3).[3] Latar belakang pendidikan pengajar di sini semuanya lulusan s1, namun hanya 1 orang guru yang pekerjaannya sesuai dengan jurusannya. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui dokumentasi arsip yang kepala sekolah berikan kepada peneliti. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel daftar berikut ini.

Tabel IV Keadaan guru dan staf PAUD Islam Terpadu Bintang Kecamatan Kertak Hanyar

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Ket
1	Rachmawati, S. Pd	P	S1	Kepala Sekolah	S1 PG AUD
2	Agustina Tredevy, S. Ak	P	S1	Guru Kelas TK A	S1 Akutansi
3	Aida, S. Sos. I	P	S1	Guru Kelas TK B	S1 Ilmu Sosial
4	Mutiah, S. Pd	P	S1	Tenaga Administrasi	S1 Pwndidikan Bahasa Arab

6. Prestasi yang pernah diraih oleh PAUD Islam Terpadu Bintang Kecamatan Kertak Hanyar.

PAUD Islam Terpadu Bintang Kecamatan Kertak Hanyar memiliki banyak penghargaan yang diraih dari prestasi para guru yang mewakilinya, hal itu terlihat di ruangan kantor yang terdapat banyak trophy atau piala yang berjejer rapi (cdf.10.14).[4] Dari dokumentasi yang tertera, maka peneliti membuat tabel

[3] cda.3: catatan dokumentasi arsip 3 h. 130.
[4] cdf.10.14: catatan dokumentasi foto 10.14 h. 151.

prestasi yang diraih agar dapat memudahkan dalam melihat kategori yang didapatkan.

Tabel V Prestasi yang pernah diraih PAUD Islam Terpadu Bintang Kecamatan Kertak Hanyar

No	Nama Lomba	Juara	Tingkat
1	APE	3	Kecamatan
2	Pendidik PAUD	3	Kab. Banjar th. 2018
3	Mendongeng Guru	1	
4	Senam Kreasi guru paud	1	
5	Gugus PAUD	3	Kab. Banjar th. 2019
6	Pengelola kelompok bermain (KB)	1	Prov. Kalsel th. 2016

7. Sarana dan prasarana PAUD Islam Terpadu Bintang Kecamatan Kertak Hanyar.

Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan mutlak sekali diperlukan karena merupakan penunjang utama dalam proses pembelajaran. Adanya sarana dan prasarana di PAUD Islam Terpadu Bintang Kecamatan Kertak Hanyar ini merupakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki PAUD Islam Terpadu Bintang (cda.8), (cda.9), (cda.10), (cda.11)[5] adalah sebagai berikut:

Tabel VI Sarana dan Prasarana PAUD Islam Terpadu Bintang Kecamatan Kertak Hanyar

No	Nama Barang	Jumlah Barang	Satuan	Keterangan	
				Rusak	Baik
1	Bola	15	pcs	2	13
2	Telur Mainan	2	pack	-	✓
3	Masak-masakan	1	pcs	-	✓
4	Playdough	3	pcs	-	✓
5	Mainan Pancingan	2	pcs	-	✓

[5] cda: catatan dokumentasi h. 133-134.

6	Baju adat dan profesi	23	pcs	-	✓
7	Magic Sand	2	pcs	-	✓
8	Peralatan dokter mainan	2	pack	-	✓
9	Miniature binatang	42	pcs	-	✓
10	Teropong mainan	19	pcs	-	✓
11	Angklung	6	pcs	-	✓

Sentra Balok

No	Nama Barang	Jumlah Barang	Satuan	Keterangan	
				Rusak	Baik
1	Lego	2	pcs	-	✓
2	Balok Geometri	1	pack	-	✓
3	Brick Geometri	2	pack	-	✓
4	Magic Ball	1	pack	-	✓
5	Balok Binatang	2	pcs	-	✓
6	Magic Straw	4	pcs	-	✓
7	Balok Geometri Warna	4	pack	-	✓
8	Gunting mainan	11	pcs	2	9
9	Stik pipa paralon	1	pcs	-	✓
10	Bakiak	3	pasang	-	✓
11	Balok belajar membaca	2	pcs	-	✓

Sentra Persiapan

No	Nama Barang	Jumlah Barang	Satuan	Keterangan	
				Rusak	Baik
1	Puzzle	19	pcs	-	✓
2	Pohon angka balok	1	pcs	-	✓
3	Alfabet balok	1	pcs	-	✓
4	Jam balok	1	pcs	-	✓
5	Huruf hijaiyah balok	1	pcs	-	✓
6	Brick geometri	4	pack	-	✓
7	Balok bola bowling	3	pcs	-	✓
8	Flashcard	6	pcs	-	✓
9	Sumpit bamboo	1	pack	-	✓
10	Gunting mainan	6	pcs	-	✓

Sentra Science

No	Nama Barang	Jumlah Barang	Satuan	Keterangan	
				Rusak	Baik
1	Pistol air mainan	22	pcs	-	✓
2	Botol spray	2	pcs	-	✓
3	Dirjen kecil	3	pcs	-	✓
4	Celemek	26	pcs	-	✓
5	Timbangan	1	pcs	-	✓
6	Bola dunia kecil	1	pcs	-	✓
7	Balok huruf hijaiyah	1	pcs	-	✓
8	Balok alfabet dan geometri	1	pcs	-	✓
9	Ember kecil	2	pcs	-	✓

8. Sejarah singkat Metode Al-Barqy di PAUD Islam Terpadu Bintang Kecamatan Kertak Hanyar

Sebelum menggunakan metode Al-Barqy, Lembaga pernah menggunakan metode ummi, kemudian berganti ke metode Al-Barqy ini kurang lebih sudah 5 tahunan. Pada saat itu, pembina yayasan melihat di media social, bahwa ada metode baru, kemudian penasaran, dan ketika dilihat ternyata dari hasil promosi metode tersebut lebih mudah untuk diterapkan kepada anak-anak, setelah pimpnan lembaga yakin, maka pembina yayasan langsung mengirim 3 orang guru agar dapat mengikuti pelatihannya di Jakarta. Waktu yang digunakan adalah sekitar 3 hari. Dalam Al-Barqy itu ada 2 metode, yaitu Al-Barqy dan ACM, ternyata bagus dan akhirnya dicoba terus bertahan hingga sekarang.

B. Penyajian Data

Peneliti telah memaparkan gambaran mengenai keadaan lokasi penelitian berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Semua data yang didapatkan, maka akan di sajikan oleh peneliti kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga dapat disajikan dalam bentuk kalimat yang mudah difahami.

Agar data yang disajikan dapat dihasilkan dengan gambaran yang jelas, maka peneliti menyusunnya melalui pokok permasalahan yang diteliti. Pada penulisan penyajian data ini, peneliti menggunakan beberapa kode, diantaranya ; CL yang berarti Catatan Lapangan, CW berarti Catatan Wawancara, KS berarti Kepala Sekolah, WK berarti Guru, PD berarti Peserta Didik, WM berarti Wali Murid, CDA berarti Catatan Dokumentasi Arsip , CDF yang berarti Catatan Dokumentasi Foto dan KPPD berarti Kartu Prestasi Peserta Didik.

Dalam penyajian data ini, maka peneliti memfokuskan penelitian mengenai implementasi pembelajaran membaca Al-Qur’an menggunakan metode Al-Barqy pada anak kelompok B di PAUD Islam Terpadu Bintang Kecamatan Kertak Hanyar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Al-Qur’an di PAUD Islam Terpadu Bintang Kecamatan Kertak Hanyar sebagai berikut :

1. Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Al-Barqy Pada Anak Kelompok B Di Paud Islam Terpadu Bintang Kecamatan Kertak Hanyar.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Al-Barqy, diperoleh data bahwa terdapat 10 anak kelompok A, dan 15 anak untuk kelompok B. Setiap kelompok memiliki guru masing masing berjumlah 1 orang. Setiap anak yang akan memulai pembelajaran, pasti akan menuju kepada kelompoknya masing-masing. Guru di kelompok B adalah bunda A, dan bunda A sudah memiliki pengalaman dalam mengajar.

Tugas dari guru adalah menyiapkan sarana dan prasarana, dan membimbing peserta didik dalam berlangsungnya pembelajaran membaca Al-Qur'an pada hari itu. Dengan kondisi pandemic ini, maka peneliti melakukan 2 tahap, tahap pertama, ketika peserta didik melakukan pembelajaran secara *visit home*, dan tahap kedua ketika peserta didik melakukan pembelajaran ketika bulan Ramadhan (pondok Ramadhan) (cdf.1,2,3,4,5,6)[6].

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Peneliti melakukan 6 kali observasi (3 hari *visit home* dan 3 hari pondok Ramadhan) terhadap kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Al-Barqy pada anak kelompok B di PAUD Islam Terpadu Bintang Kecamatan Kertak Hanyar. Berikut ini deskripsi kegiatan pemelajaran membaca Al-

[6] cdf: catatan dokumentasi foto h. 135-142.

Qur'an berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama 6 kali pertemuan, sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Beberapa tahap pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Al-Barqy pada anak kelompok B di PAUD Islam Terpadu Bintang Kecamatan Kertak Hanyar meliputi sebagai berikut :

1) Tujuan dan Target Pembelajaran

Tujuan adanya pembelajaran Al-Qur'an, adanya literasi sejak dini, kebiasaan kita sebagai umat muslim adalah tadarus setiap hari, maka dari itu hendaknya dikenalkan sejak dini. Untuk tujuan dalam metode Al-Barqy adalah, Lembaga ingin bahwa anak anak bisa mengaji sejak dini, dengan cara yang mudah dan nyaman karena memang dunia anak yaitu melalui bermain(cwks.7)[7].

Terkait target pembelajaran, guru memiliki target disetiap pembelajarannya, hal tersebut dibuktikan bahwa disetiap harinya dan setiap minggunya, guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dan rencana pelaksanaan pelaksanaan mingguan (RPPM).

2) Materi yang digunakan dalam pembelajaran

Menurut hasil observasi peneliti, materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah, materi yang sesuai dan yang

[7] cwks.7: catatan wawancara kepala sekolah 7 h.120.

tersedia didalam alat peraga (cdf.11.1)[8] dan buku Al-Barqy itu sendiri (cdf.11.2),[9] Materi pembelajaran tersebut meliputi huruf hijaiyah, tulisan bersambung, panjang pendek dan lain sebagainya.

Dalam materi pembelajaran membaca Al-Qur'an disetiap halamannya, Al-Barqy memiliki baris dan kolom yang berisi angka dan huruf. Bagian kolom diisi dengan kode angka dengan tulisan bahasa arab, dan baris diisi dengan kode huruf. Selain itu, dalam materi tersebut, terdapat tanda panah guna menunjukkan perubahan tulisan jika huruf tunggal menjadi hrufu sambung (Cdf.12)[10].

3) Media yang digunakan

Selama penelitian berlangsung, media yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Al-Barqy adalah alat peraga (cdf.11.1)[11], dan buku Al-Barqy (cdf.11.2).[12] Tahap perencanaan dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Al-Barqy ini terdiri dari tujuan pembelejaran salah satunya, anak anak bisa mengaji sejak dini, dengan cara yang mudah dan nyaman karena memang dunia mereka yaitu melalui bermain (cwks.7)[13], Kemudian materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Al-Barqy yaitu pembelajaran klasikal yang menggunakan alat peraga, dan halaman yang dibaca merupakan halaman yang sudah

[8] cdf.11.1: catatan dokumentasi foto 11.1 h. 154.
[9] cdf.11.2: catatan dokumentasi foto 11.2 h.. 154.
[10] cdf.12: catatan dokumentasi foto 12 h. 156.
[11] cdf.11.1: catatan dokumentasi foto 11.1 h. 154.
[12] cdf.11.2: catatan dokumentasi foto 11.2 h. 154.
[13] cwks.7: catatan wawancara kepala sekolah 7 h. 120.

dijadwalkan oleh guru, kemudian secara individu melalui buku Al-Barqy sesuai halaman pencapaian peserta didik.

Selain menggunakan buku Al-Barqy dan alat peraga, terkadang guru juga dapat menggunakan media berupa *flash card* (cdf.11.3)[14], namun media ini hanya digunakan ketika ada peserta didik yang kurang fokus dan untuk mengevaluasi bacaan peserta didik (cwks.6)[15]. Tujuan dari media ini adalah agar anak yang kurang fokus dapat tetap tertarik untuk belajar Al-Barqy pada hari itu, dan mengevaluasi bacaan anak yang dikhawatirkan mereka sudah menghafal kata lembanganya terlebih dahulu tanpa mengenal tulisan serta cara bacanya.

4) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Al-Barqy di PAUD Islam Terpadu Bintang Kecamatan Kertak Hanyar pada umumnya berlangsung setiap hari sekolah (senin sampai jum'at), dan dilaksanakan ketika pagi hari sebelum kegiatan belajar tema berlangsung. Namun ketika masa pandemic, pada saat ini dan dengan kondisi pembelajaran yang diharuskan *visit home* maka pembelajaran Al - Qur'an dengan metode Al-Barqy ini dilaksanakan setiap hari namun dengan jadwal tertentu, serta jangka waktu yang lebih singkat.

[14] cdf.11.3: catatan dokumentasi foto 11.3 h. 154.
[15] cwks.6: catatan kepala sekolah19 h. 120.

Kegiatan membaca Al-Barqy ini biasa diawali dengan kegiatan sekolah pada umumnya, yaitu membaca do'a, muraja'ah surah pendek, muraja'ah hadist pendek, menanyakan kabar, tepuk Al-Barqy ataupun menyanyikan lagu Al-Barqy (cl.4.1)[16]. Biasanya kegiatan membaca Al-Barqy ini berlangsung selama kurang lebih 20-30 menit (cl.1.2).[17] Setelah kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Al-Barqy maka dilanjutkan dengan kegiatan belajar sesuai tema yang sudah ditentukan guru.

Selain dalam kegiatan *visit home*, peneliti juga melakukan penelitian ketika kagiatan pondok Ramadhan berlangsung. Dalam kegaitan pondok Ramadhan, peserta didik dan guru melaksanakannya secara klasikal, sedangkan *visit home* dilakukan secara individual perumah ataupun perkelompok (jika rumahnya berdekatan) dan paling banyak hanya 3 orang saja.

Dalam kegiatan pembelajaran Al-Barqy pada pondok Ramadhan ini, peserta didik diharapkan agar duduk berbentuk setengah lingkaran didalam masjid Bunyamin Residence (cl.4.2)[18]. Untuk peserta didik di dalam kelas atau kelompok tersebut ada 15 peserta didik dan ada satu orang guru yang mendampingi. Namun selama penelitian pada kegiatan pondok Ramadhan berlangsung, ada peserta didik yang tidak dapat berhadir, maka peserta didik yang hadir pada saat itu ada 7 atau

[16] cl.4.1: catatan lapangan 4.1 h. 113.
[17] cl.1.2: catatan lapangan 1.2 h. 106.
[18] cl.4.2: catatan lapangan 4.2 h. 114.

6 peserta didik. Pada kegiatan Ramadhan tesebut, Lembaga tidak mewajibkan peserta didik untuk mengikutinya, sehingga sebelum kegiatan pondok Ramadhan dilaksanakan,

Lembaga telah membagikan form persetujuan, jika persentase persetujuan dari wali murid sebanyak 80%, maka pondok Ramadhan secara tatap muka akan dilaksanakan, namun jika presentasenya kurang dari 80%, maka pondok Ramadhan ditiadakan dan tetap dilaksanakan seperti biasa (*visit home)*. Namun setelah dilakukakn pembagian form persetujuan, maka dapat dihasilkan bahwa kelompok A dan kelompok B dapat dilaksanakan dengan kegiatan pondok Ramadhan secara tatap muka. Hal tersebut, disampaikan guru melalui wawancara dengan peneliti.

Dalam tahap pelaksanaan metode Al-Barqy ini memiliki tiga tahapan kegiatan pembelajaran, diantaranya:

1) Kegiatan Awal

Pada umumnya, para peserta didik hadir ke sekolah disetiap harinya (senin sampai dengan jumat), namun pada hasil penelitian kali ini yang dibatasi oleh pandemic, maka guru melakukan kegiatan dengan *visit home*, dimana guru tersebut mengunjungi satu persatu rumah peserta didik dengan waktu yang sudah tentukan. Kemudian selama bulan Ramadhan berlangsung, PAUD Islam Terpadu Bintang tersebut juga memiliki kegiatan seperti pondok Ramadhan.

Pada kegiatan pondok Ramadhan tersebut peserta didik di harapkan hadir di setiap hari senin, rabu dan kamis pada pukul 09.00 WITA di masjid Bunyamin Residence, sedangkan untuk yang *visit home*, jadwal kunjungan disesuaikan dengan sedemikian rupa oleh pihak sekolah.

Kegiatan pada *visit home* dan pondok Ramadhan ini diawali dengan kegaitan yang sama seperti biasanya ketika di sekolah, yaitu menyambut kedatangan anak, masuk kedalam kelas masing-masing atau kelompok yang sesuai dan diawali dengan mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan do'a, menanyakan kabar, murajaah surah pendek dan hadis pendek, menyanyikan lagu Al-Barqy dan tepuk Al-Barqy, kemudian dilanjutkan dengan memasuki kegiatan inti membaca Al-Barqy secara klasikal dan individual. Biasanya juga, sebelum kegaitan berlangsung, guru memberikan materi penunjang untuk peserta didik, materi penunjang tersebut meliputi pengetahuan tentang keislaman, seperti rukun islam dan rukun iman serta lain sebagainya (cl.2.1)[19].

2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini dilaksanakan setelah guru selesai menyampaikan materi penunjang, guru memulai kegiatan tersebut dengan kegiatan membaca Al-Barqy secara klasikal,

[19] cl.2.1: catatan lapangan obervasi 2.1 h. 107.

dimana kegiatan ini diawali dengan guru terlebih dahulu memabaca lalu diikuti peserta didik. Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Al-Barqy pada Lembaga PAUD Isalm Terpadu Bintang, biasanya berlangsung selama kurang lebih 20-30 menit.

Pembelajaran dengan alat peraga atau buku Al-Barqy dalam kegiatan klasikal ini dilaksanakan sebagai pembiasaan yang dibaca setiap harinya. Materi yang disampaikan dan dibaca dalam kegiatan klasikal ini adalah, halaman yang sudah ditentukan oleh guru, teruntuk peserta didik yang sudah melewati halaman tersebut atau belum, maka tetap diharapkan untuk menyimak dan membacanya (cl.5.1)[20], (cl.3.1)[21].

Hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat mengenal lebih dulu serta memperkuat materi yang sudah dipelajari atau yang akan dipelajari. Kegiatan klasikal tersebut diawali dengan bacaan guru lalu diikuti dengan peserta didik disetiap barisnya, kemudian setelah usai satu halaman, maka akan diulangi kembali dari baris awal namun cukup peserta didik yang membacanya, kemudian setelah selesai satu halaman peserta didik membaca secara bersamaan dalam satu halaman tersebut, maka dilanjutkan kembali dengan membaca secara acak

[20] cl.5.1: catatan lapangan observasi 5.1 h. 115.
[21] cl.3.1: catatan lapangan observasi 3.1 h. 111.

(cl.1.1)[22]. Kegiatan membaca secara acak tersebut, dilakukan oleh guru dan peserta didik secara individual, dimana guru menunjuk satu persatu anak untuk membaca apa yang guru tunjuk di alat peraga yang tersedia.

Dalam buku Al-Barqy, materi yang tertera berbeda dari buku metode lainnya, buku Al-Barqy memiliki ciri khusus dalam memberikan materi, materi tersebut tidak mengenalkan huruf hijaiyah secara teratur terlebih dahulu, melainkan Al-Barqy mengenalkan dan mengharapkan agar peserta didik dapat menghafalkan kata lembaga yang ada terlebih dulu. Kata Lembaga tersebut adalah

أَ دَ رَ جَ — مَ هَ كَ يَ — كَ تَ وَ نَ — سَ مَ لَ بَ.

Kemudian dalam buku Al-Barqy tersebut terdapat tulisan huruf yang bersambung, sehingga peserta didik dapat mengetahui cara baca ketika huruf tunggal dan huruf yang tertulis secara bersambung.

Selain itu juga, dalam buku Al-Barqy ini memiliki baris dan kolom tertentu, sehingga ketika guru meminta peserta didik mengulang bacaannya, dapat disesuaikan dan disebutkan cukup dengan kolom dan barisnya saja. Dalam hal tersebut juga,

[22] cl.1.1: catatan lapangan observasi 1.1 h. 105.

peserta didik dilatih untuk menggunakan kejeliannya dan pengetahuannya dalam huruf dan angka (cl.5.3)[23].

Dalam pembelajaran Al-Barqy tersebut, sebenarnya memiliki banyak media atau produk, diantaranya adalah *flash card*, buku ACM Al-Barqy, permainan ular tangga dan lain sebagainya (cdf.11.5).[24] Hanya saja untuk ACM Al-Barqy ini biasanya diberikan hanya untuk peserta didik TPQ, karena jika diberikan kepada peserta didik pada umumnya, maka waktu yang diberikan akan jauh lebih banyak.

Setelah melaksanakan kegiatan inti secara klasikal, biasanya, guru juga melakukan kegiatan *ice breaking* atau tepuk Al-Barqy agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh. (cl.4.3)[25]

Peneliti melaksanakan penelitan lapangan selama 6 hari, dalam 6 hari tersebut terdapat 3 hari *visit home* dan 3 hari pondok Ramadhan. Dalam 6 hari tersebut dapat peneliti deskripsikan ketika kegiatan inti sebagai berikut:

Pada hari **Senin, 22 Maret 2021**, peneliti melakukan penelitian pertama yang bertempat di rumah peserta didik bernama Ilham. Berkaitan dengan pembelajaran melalui *visit home*, maka pada saat itu, Ilham melaksanakannya secara individu. Pada kegiatan pembelajaran membaca Al-Barqy, guru

[23] cl.5.3: catatan lapangan 5.3 h. 116.
[24] cdf.11.5: catatan dokumentasi foto 11.5 h. 155.
[25] cl.4.3: catatan lapangan observasi 4.3 h. 114.

tidak menggunakan alat peraga, namun hanya menggunakan buku Al-Barqy saja (cl.1.6).[26]

Materi yang disampaikan guru adalah materi pada halaman 15 dengan materi huruf transfer حَ – هَ, فَ – وَ, عَ – أَ (cdf.1.3).[27]

Pada kegiatan inti, guru membagi menjadi dua tahap, tahap pertama guru mencontohkan terlebih dahulu dan akan diikuti oleh Ilham, lalu tahap kedua adalah evaluasi.

Pertama-tama guru membacakan huruf عَ–أَ sementara tangan menunjuk kea rah tulisannya, kemudian akan diikuti oleh Ilham. Kemudian guru membaca kata berikutnya, فَ–وَ dan diikuti oleh Ilham kembali, selanjutnya guru membaca huruf حَ – هَ, dan akan diikuti oleh Ilham (cl.1.4)[28]. Setelah satu halaman di pimpin oleh guru, maka selanjutnya, guru meminta kepada Ilham agar membaca sesuai dengan kolom dan baris yang ditentukan.

Pada saat itu, guru meminta Ilham agar membaca kolom “2”, baris “e” yang berisi materi "فَكَرَ", kemudian Ilham dapat

[26] cl.1.6: catatan lapangan 1.6 h. 105.
[27] cdf.1.3: catatan dokumentasi foto 1.3 h. 135.
[28] cl.1.4: catatan lapangan 1.4 h. 106.

mencarinya secara mandiri dan membacakannya. Setelah itu, guru mencoba meminta kembali kepada Ilham agar dapat membacakan kolom “3”, baris “f” yang berisi materi "سَحَبَ"

kemudian Ilham pun mencari dan membacanya. Setelah guru mengacak materinya, maka guru meminta kepada Ilham agar dapat membacakan seluruh materi yang berada pada halaman 15 secara mandiri (cl.1.5).[29]

Pada penelitian kali ini, peneliti melihat, bahwa, Ilham kurang bersemangat dalam pembelajaran, sehingga dalam evaluasi, Ilham masih banyak dibantu dalam pengucapan kata pada halaman tersebut (cl.1.7).[30]

Kemudian pada hari **Rabu, 24 Maret 2021**, guru melaksanakan kegiatan *visit home* di rumah Cio yang berada di Km. 10 (Green Yakin). Pada hari ini, *visit home* dilaksanakan secara klasikal, dikarenakan, ada 3 peserta didik yang rumahnya berdekatan dan bisa di gabungkan dalam satu pembelajaran. Pada kegiatan inti hari ini, guru menggunakan alat peraga dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an ketika secara klasikal dan menggunakan media buku Al-Barqy ketika evaluasi (cl.2.3).[31]

[29] cl.1.5: catatan lapangan 1.5 h. 106.
[30] cl.1.7: catatan lapangan 1.7 h. 106.
[31] cl.2.3: catatan lapangan 2.3 h. 108.

Pada hari ini, kegiatan inti diawali dengan kegiatan klasikal terlebih dahulu. Guru membuka alat peraga dengan halaman 4 dan materi ‘‘سَ مَ لَ بَ’’ (cdf.2.4)[32].Pertama tama, guru membacakan kata "سَ مَ لَ بَ", kemudian peserta didik mengkutinya sembari guru menunjuk perhurufnya. Kemudian setelah baris “a” telah dibaca, guru melanjutkan bacaannya kebaris “b” dengan materi masih huruf yang sama yaitu kata سَ "مَ لَ بَ", kemudian peserta didik juga langsung mengikutinya, setelah itu, guru melanjutkan kembali dengan baris “c”, dengan materi "سَ مَ لَ بَ", dan peserta didik juga mengikutinya.

Selama guru memberikan contoh bacaan, maka tangan guru juga menunjuk ke huruf yang akan diucapkan, seperti, guru ingin mengucapkan huruf ‘‘سَ’’, maka tangan guru juga menunjuk tulisan yang sama, sehingga peserta didik dapat mengenali tulisan serta ucapan yang sesuai (cl.2.4)[33].

[32] cdf.2.4: catatan dokumentasi foto 2.4 h. 136.
[33] cl.2.4: catatan lapangan 2.4 h. 108.

Setelah baris “c” dibaca secara bersama, maka guru melanjutkan dengan baris “d” yang berisi materi "سَسَسَ, مَمَمَ, بَبَبَ, لَلَلَ“. Guru membacakan dan menunjuk kolom “1” baris “d” dengan materi berisi "سَسَسَ", kemudian peserta didik mengikutinya hingga baris “d” terbaca semua. Kemudian untuk baris selanjutnya, guru tetap sambil menunjukkan tanggannya kearah alat peraga. Baris “e” (سَ, مَ, لَ, بَ), baris “f” (سَمَ – لَبَ), baris “g” (مَسَ, بَلَ) dengan kolom “1,2” dan “3,4” saling berkaitan. Maka selama pembelajaran, tangan guru tetap harus mengikuti garis panah yang ada, karena garis panah tersebut merupakan petunjuk bahwa tulisan huruf tunggal akan berubah ketika bersambung dengan huruf yang lainnya (cl.2.5).[34]

Setelah semuanya terbaca oleh guru dan peserta didik, maka guru menunjuk satu persatu peserta didik untuk bisa membacakan apa yang guru bacakan atau tunjuk. Pertama-tama, guru meminta kepada Cio untuk membacakan baris “a” dari kolom “1 hingga kolom 4” (سَ, مَ, لَ, بَ), kemudian guru

[34] cl.2.5: catatan lapangan 2.5 h. 108.

meminta kepada cio, untuk membacakan baris “f” kolom “1 dan 2” (سَمَ) (cl.2.6)[35].

Pada saat Cio membacakan dengan suara keras, Cio terlihat kebingungan, pada saat peserta didik kebingungan, maka guru tidak secara langsung memberi jawabannya, namun guru hanya membantu memberi arahan, bagaimana caranya untuk mengetahui jawabannya. Pada saat itu, guru meminta Cio agar melihat kembali tulisan yang berada pada baris “e” dan kolom “1 dan 2” (سَ, مَ, لَ, بَ), dari baris tersebut, terdapat garis panah kebawah, sehingga cio mengetahui bahwa, bagaimana bentuk tulisan "سَمَ", jika secara terputus (سَ مَ) (cl.2.7).[36]

Kemudian yang terakhir, Cio diminta oleh guru untuk membacakan baris “i” kolom “3 dan 4” (مَلَسَ). Setelah Cio membacakan 3 permintaan guru, maka selanjutnya adalah Noura. Pada saat giliran Noura, Noura terlihat sangat bersemangat, dan hal tersebut terbukti ketika Noura membaca semua kata yang ditunjuk guru. Pada saat giliran Noura, guru meminta agar Noura bisa membacakan baris “c” dari kolom “1

[35] cl.2.6: catatan lapangan 2.6 h. 108.
[36] cl.2.7: catatan lapangan 2.7 h. 109.

sampai kolom 4” (سَ, مَ, لَ, بَ), kemudian baris “f” kolom “3 dan 4” (لَبَ), dan yang terakhir, baris “h”, kolom “1 dan 2” (سَلَبَ) (cl.2.8).[37]

Kemudian selanjutnya adalah Jordan, Jika dilihat dari awal pembelajaran pada hari ini, Jordan terlihat bersemangat, hanya saja sempat beberapa kali, Jordan kurang fokus. Ketika diminta guru membacakan, Jordan sempat tidak mau karena ingin cepat-cepat bermain ketika kegaitan pembelajaran tema, namun guru tetap berusaha untuk merayu Jordan agar Jordan bisa mengikuti pembelajaran Al-Qur’an terlebih dahulu(cl.2.9)[38].

Akhirnya setelah beberapa kali di rayu, Jordan akhirnya mau meski tidak dengan suara yang semangat dan bacaan yang masih sering dibantu. Pada saat Jordan diminta untuk membacakan, guru sempat beberapa kali mengingatkan bahwa, jika tidak bersemangat untuk pembelajaran kali ini, maka nanti akan tertinggal dari teman-teman yang lain. Namun meski begitu, Jordan tetap tidak mau berubah.

Ketika semuanya sudah mendapat giliran untuk membaca secara acak, maka saat nya evaluasi secara individual. Dengan

[37] cl.2.8: catatan lapangan 2.8 h. 109.
[38] cl.2.9: catatan lapangan 2.9 h. 109.

antusias belajar, akhirnya Noura memilih untuk maju terlebih dahulu untuk membacakan buku Al-Barqynya. Pada hari ini, Noura membacakan halaman 6 dengan materi dasar " كَ تَ وَ نَ ". Dengan sedikit terbata-bata, Noura membacanya, namun tidak mengubah rasa semangat Noura untuk belajar. Halaman 6 ini berisikan tentang huruf hijaiyah yang terputus dan yang bersambung (cl.2.10).[39]

Kemudian setelah Noura, akan dilanjutkan dengan Cio. Pada hari ini, Cio membaca halaman 4 " سَ, مَ, لَ, بَ ". Pada saat Cio membaca, Cio terlihat lancar, hanya saja sempat beberapa kali lupa. Kemudian ketika giliran Jordan, Jordan tidak mau melaksanakan evaluasi pada hari ini. Jordan sempat sedikit marah dan tidak mau mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an pada hari ini. Guru berusaha merayu dan mengingatkan, namun Jordan tetap tidak menghiraukan (cl.2.11)[40]. Dengan ini, guru bisa memberikan nilai sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, seperti bintang 1, bintang 2 dan seterusnya.

Kemudian, hari berikutnya bertepatan dengan hari **Jum'at, 26 Maret 2021**. Dalam kegiatan hari ini, ada 2 anak yang

[39] cl.2.10: catatan lapangan 2.10 h. 109.
[40] cl.2.11: catatan lapangan 2.11 h. 109.

terjadwal untuk melaksanakan *visit home*, namun kali ini, *visit homenya*, dilaksanakan di Lembaga PAUD Islam Terpadu Bintang di cabang pramuka. Hari ini, pembelajaran dapat dihadiri oleh Hana dan Ilmi.

Pada kegiatan hari ini, guru menyiapkan alat peraga dan buku Al-Barqy untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an. Kegiatan secara klasikal diisi dengan membaca halaman 4 secara bersama-sama dengan materi dasar yaitu perbuahan tulisan huruf hijaiyah tunggal menjadi huruf yang bersambung " سَ مَ لَ بَ – سَمَ – لَبَ " (cdf.3.1)[41]. Kegiatan secara klasikal ini, dipimpin oleh guru dengan cara membaca dan menunjuk disetiap huruf atau katanya, kemudian peserta didik memperhatikan dan menirukan bacaannya ketika guru telah usai membacakannya (cl.3.3).[42]

Setiap usai membaca bersama sama dalam satu baris, maka kemudian guru meminta agar Ilmi dan Hana dapat membacakannya secara bergantian. Hal tersebut dilakukan sampai pada baris "i", kolom "1 hingga 4" (مَلَسَ) (cl.3.4).[43]

Ketika pembelajaran secara klasikal telah usai, maka saatnya

[41] cdf.3.1: catatan doumentasi foto 3.1 h. 138.
[42] cl.3.3: catatan lapangan 3.3 h. 111.
[43] cl.3.4: catatan lapangan 3.4 h. 111.

evaluasi secara individual. Pada hari ini, Hana lebih dulu membacakan halaman capaiannya kepada guru.

Hana membacakan halaman 14 dengan materi huruf transfer "تَ – ثَ, جَ – زَ, دَ – ذَ, سَ – شَ". Pada hari ini, Hana terlihat lancar ketika membacanya, dan Hana bersemangat untuk membacakannya. Hana dapat membacakannya secara lancar dari baris "a hingga baris i" secara mandiri. Kemudian, selanjutnya dilanjutkan dengan Ilmi. Untuk hari ini Ilmi membacakan halaman 5 dengan materi "أَ دَ رَ جَ – مَ هَ كَ يَ" (cl.3.5).[44]

Dalam evaluasi ini, Ilmi terlihat bersemangat dan selalu merespon guru, hanya saja Ilmi sempat beberapa kali kurang focus. Namun hal itu tidak menjadi masalah, dikarenakan Ilmi tetap mau melanjutkan evaluasinya secara mandiri. Selama Ilmi evaluasi, Ilmi terlihat membaca dengan lancar, dan hanya sempat beberapa kali butuh teguran untuk memperbaiki dan beberapa kali bantuan dari guru. Bantuan tersebut Ilmi butuhkan ketika berada pada baris "k" kolom "1 hingga 4". (هَجَرَ – جَهَرَ) جَهَدَ – هَجَمَ – (cl.3.6)[45]

[44] cl. 3.5: catatan lapangan 3.5 h. 112.
[45] cl.3.6: catatan lapangan 3.6 h. 112.

Kemudian kegiatan inti pada pondok Ramadhan. Kegiatan pondok Ramadhan ini, peneliti awali pada tanggal **26 April 2021**, bertepatan dengan hari **Senin**. Pada kegiatan pondok Ramadhan ini, untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an secara klasikal dilaksanakan secara selang sehari (cl.4.5)[46], dan pada hari ini, untuk kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an secara klasikal ditiadakan. Sehingga pada kegiatan inti hari ini, langsung diisi dengan evaluasi secara satu persatu sesuai dengan capaian peserta didik masing masing. Hal tersebut dikarenakan dengan waktu yang terbatas, karena akan dilanjutkan dengan pembelajaran tema.

Kemudian untuk hari **Rabu, 28 April 2021**, Kegiatan ini dilaksanakan secara klasikal dan individual. Pada hari ini, guru meminta kepada peserta didik agar dapat membacakan secara bersama-sama pada materi halaman 1 dengan materi "أَ دَ رَ جَ" (cdf.5.4).[47] Pada kegiatan klasikal ini, dilaksanakan melalui beberapa tahapan.

Tahapan pertama guru membacakan dan menunjuk disetiap hurufnya. Kemudian peserta didik mengikuti bacaan sesuai dengan yang guru baca dan tunjuk. Seperti ketika guru

[46] cl.4.5: catatan lapangan 4.5 h. 114.
[47] cdf.5.4: catatan dokumentasi foto 5.4 h. 141.

menunjuk ke baris “a”, kolom “3” dengan huruf “زَ" maka peserta didik juga harus membacanya. Jika ada yang tidak mengikuti, maka guru akan menunjuk secara pribadi(cl.5.4).[48]

Setalah terbaca semua, maka guru meminta agar peserta didik dapat membaca satu persatu sesuai dengan yang guru minta. Untuk huruf yang dibaca juga diacak sesuai dengan yang guru tunjuk. Hal ini dilakukan agar guru tau, apakah peserta didik benar benar tau, dan tidak hanya menghafal kata lembaganya.

Pada saat itu, Elang di tunjuk untuk membacakan baris “d” kolom “1” (أً أً أً), kemudian Elang dapat membacanya sesuai dengan ketukan atau yang di tunjuk guru, kemudian Fatimah yang diminta oleh guru untuk membacakan yang ada pada baris “h” kolom “3 dan 4” (جَرَأً). Dan Fatimah membaca sesuai dengan ketukan dan sesuai dengan yang ditunjuk oleh guru. Hal tersebut dilakukan kesemua peserta didik sehingga semuanya mendapatkan kesempatan untuk membacakan ketika masih di kegiatan klasikal (cl.5.5)[49].

[48] cl.5.4: catatan lapangan 5.4 h. 116.
[49] cl.5.5: catatan lapangan 5.5 h. 116.

Kemudian, setelah semuanya mendapatkan giliran untuk membaca, maka selanjutnya adalah evaluasi secara individual dengan teknik baca simak sesuai dengan capaian perkembangan peserta didik masing-masing.

Kemudian pada tanggal **29 April 2021**, bertepatan hari **Kamis**, di Masjid Bunyamin Residence, peneliti melakukan penelitian terakhir untuk kegiatan pondok Ramadhan. Untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an secara klasikal pada hari ini, ditiadakan. Karena kegiatan secara klasikal ini dilaksanakan secara selang sehari, Sehingga pada kegiatan inti hari ini, langsung diisi dengan evaluasi secara satu persatu sesuai dengan capaian peserta didik masing masing. Hal tersebut dikarenakan dengan waktu yang terbatas, karena akandilanjutkan dengan pembelajaran tema. (cl.6.2)[50]

3) Kegiatan Penutup

Setelah semua peserta didik melaksanakan kegaiatan klasikal, individual dan evaluasi. Setelah semuanya terlaksana, maka pembelajaran membaca Al-Barqy dapat dinyatakan selesai dan ditutup dengan membaca do'a seusai mengaji. Dalam kegiatan penutup ini, guru tidak lupa menanyakan perasaan yang telah dilalui, dan tak lupa pula untuk memberikan penguatan terhadap kata lembaga yang telah dihafal dan apa

[50] cl.6.2: catatan lapangan 6.2 h. 118.

yang telah dipelajari. Penguatan tersebut bisa melalui lagu dan tepuk Al-Barqy. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran tema seperti biasanya(cl.6.1).[51]

b. Tahap Evaluasi

Evaluasi ini dilakukan disetiap akhir pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Al-Barqy. Tujuannya agar dapat mengetahui perkembangan membaca Al-Qur'an peserta didik disetiap pertemuannya. Tahap evaluasi ini dilakukan secara individual dengan teknik baca simak. Setiap peserta didik yang berhadir diwajibkan untuk maju dan menghadap ke guru agar dapat membacakan sesuai halaman perkembangannya (cl.2.2), (cl.3.2), (cl.4.4), (cl.5.2), (cl.6.1)[52]

Guru juga dapat memberikan nilai terhadap bacaan setiap peserta didik, hal tersebut tidak hanya dinilai dari bacaannya yang lancar saja, namun, semangat belajar juga mempengaruhi nilai evaluasi tersebut. Nilai tersebut diberi dengan bintang 1, bintang 2 hingga bintang 5. Setiap bintang memiliki kriteria penilaian, misalkan, bintang 1; anak tidak mau sama sekali untuk mengikuti kegiatan termasuk tidak mau sama sekali berbicara, kemudian bintang 2; anak butuh motivasi dan tidak selesai dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada hari itu, dan lain sebagianya.

[51] cl.6.1: catatan lapangan 6.1 h. 118.
[52] cl: catatan lapangan h. 109-118.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Al-Barqy Di PAUD Islam Terpadu Bintang Kecamatan Kertak Hanyar.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, maka dapat diketahui bahwa adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Al-Barqy di PAUD Islam Terpadu Bintang Kecamatan Kertak Hanyar. Diantaranya sebagai berikut:

a. Kualitas Guru

Latar belakang pendidikan guru akan mempengaruhi kegiatan guru, dalam melaksanakan kegiatan interaksi belajar mengajar. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, latar belakang pendidikan guru yang berada di PAUD Islam Terpadu Bintang Kecamatan Kertak Hanyar adalah 1 guru lulusan PG PAUD dan 3 guru lainnya merupakan lulusan S1 dengan jurusan yang berbeda. Meskipun lulusan mereka berbeda dengan profesinya pada saat ini, bukan berarti mereka tidak mau belajar untuk mendalami ilmu PAUD.

Dalam wawancara guru, dan kepala sekolah, bahwa guru-guru yang berada pada lembaga tersebut, semuanya saling berkerjasama dan bertukar pengetahuan seputar ilmu PAUD. Sehingga sampai dengan saat ini, semua guru yang berada di PAUD Islam Terpadu Bintang Kecamatan Kertak Hanyar, sudah memiliki pengetahuan seputar PAUD. Kemudian, dalam perekrutan guru, sekolah juga melihat dari hasil tes yang terbaik serta interview yang telah ditetapkan. Dalam perekrutan ini, juga adanya tes

dalam hal membaca Al-Qur'an, dikarenakan pada lembaga tersebut memiliki program layanan berupa TPQ, sehingga lembaga juga memerlukan guru guru yang memiliki kualitas baca qur'an yang baik dan benar. Selain karena adanya program layanan TPQ, Lembaga juga mementingkan adanya pengetahuan seputar islam, sepeti do'a, hadis, surah dll, sehingga hal tersebut juga sangat memerlukan pendidik yang memiliki kemampuan dalam hal membaca Al-Qur'an.

b. Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar merupakan sesuatu yang sangat berharga, termasuk pula pengalaman dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an dan menghadapi peserta didik yang masih berusia dini. Dengan pengalaman mengajar, seorang guru akan lebih menguasai metode-metode yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga apa yang diajarkan menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan bunda A selaku guru di kelompok B, beliau sudah pernah mengajar di salah satu lembaga sekolah dasar serta les *private* dengan jangka waktu, 2 tahunan. Dalam pengalaman mengajar tersebut, bunda A mengajar pembelajaran membaca Al-Qur'an juga, hanya saja dengan metode yang berbeda, namun dalam hal ini, tidak menutup kemungkinan bahwa bunda A juga bisa mengajarkan kepada peserta didik yang berbeda. Dalam hal ini, bunda A sudah berpengalaman dalam hal mengajar meski dengan usia yang tidak jauh berbeda dari batasan usia dini.

Kemudian berdasarkan wawancara dengan peserta didik, mereka mengungkapkan bahwa pembelajaran Al-Barqy ini mudah, ditambah lagi adanya guru yang asik dan mengerti dengan pekembangan anak sehingga peserta didik merasa nyaman dengan guru yang mendukungnya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Kemudian ada beberapa hasil wawancara dari wali murid mengatakan bahwa peserta didik lebih senang belajar membaca Al-Qur'an dengan gurunya disekolah dibandingkan dengan orang tuanya dirumah.

Selain melakukan wawancara dengan wali murid, peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik. Dalam wawancaara ini, peserta didik mengatakan bahwa dalam pembelajaran menggunakan Al-Barqy ini mudah dan seru, dikarenakan ada nyanyian dan tepuknya, namun tidak hanya itu, tapi juga didukung oleh bunda atau guru dikelompok yang seru juga (cwpd.3.3). [53]

Jadi dalam faktor pengalaman guru dalam menerapkan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Al-Barqy di PAUD Islam Terpadu Bintang Kecamatan Kertak Hanyar ini dapat dikatakan sesuai, dikarenakan meskipun bukan lulusan S1 PAUD, namun guru bisa membuat anak merasa nyaman, senang serta memberi kebermanfaatan bagi anak ketika pembelajaran berlangsung.

[53] cwpd.3.3: catatan wawancara peserta didik 3.3 h.128.

c. Kemampuan Peserta Didik

Dalam menggunakan sebuah metode pembelajaran, maka seorang guru harus bisa mengetahui kemampuan peserta didiknya. Sehingga, ketika telah mengetahui kemampuan peserta didiknya, maka guru dapat memberikan strategi yang pas serta tepat agar peserta didik dapat mudah menerima dan bermanfaat bagi mereka. Kemampuan dan semangat para peserta didik dalam membaca Al-Qur'an ini merupakan salah satu faktor penghambat dalam metode Al-Barqy ini.

Ada beberapa peserta didik yang harus dibantu dalam membacanya, dan harus diulang-ulang untuk dapat bisa pindah ke halaman berikutnya, dan adapula yang harus disemangati dulu untuk bisa mengikuti pembelajarannya.

Didalam Al-Barqy ini, setiap peserta didik tidak diwajibkan untuk memiliki kemampuan dan halaman yang sama, jadi, yang memiliki keterlambatan dalam pembelajaran ataupun semangat yang sedang menurun pada hari tertentu, maka peserta didik akan diingatkan kembali terhadap konsekuensi yang dia dapatkan, biasanya konsekuensi tersebut berupa halamannya akan tertinggal dari yang lainnya.

Kemudian ada wawancara dari salah satu wali murid peserta didik yang merasa bahwa, selama pandemic ini, semangat belajar anak menurun, dikarenakan tidak bisa belajar bersama dan waktu yang terbatas. Selain itu juga, terkadang, anaknya semangat, namun pekerjaan orang tua yang

banyak sehingga, rutinitas belajar anak akan terhambat dan terganggu karena tidak ada yang mendampinginya belajar.

Jadi dalam faktor kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam menggunakan metode Al-Barqy di PAUD Islam Terpadu Bintang Kecamatan Kertak Hanyar pada kelompok B yaitu, kemampuan dan semangat peserta didik yang berbeda-beda ketika pembelajaran Al-Barqy dengan pendekatan individual menjadi salah satu penghambat dalam metode Al-Barqy di PAUD ini. Disisi lain, kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an dengen metode ini pada kegiatan pembelajaran secara klasikal ada peningkatan. Adanya alat peraga yang besar sehingga semua anak dapat membaca secara bersama-sama, dan akan membuat peserta lebih bersemangat dan tertarik untuk belajar, selain itu juga adanya lagu, tepuk, cerita dan kata lembaga yang ada, sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam mengenal kata lembaga yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara wali murid, bahwa kemampuan perkembangan peserta didik dapat berkembang secara positif, yang awalnya tidak kenal huruf hijaiyah, kemudian mengenal dan dapat menghafal huruf hijaiyah. Hanya saja dalam kondisi pandemic seperti ini, dan sekolah masih tidak terlalu efektif seperti pada umumnya, maka jika jarang diulang, akan sering lupa (cwwm.1.4)[54].

[54] cwwm.1.4: catatan wawancara wali murid 1.4 h. 123.

d. Faktor sarana dan prasarana

Dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang peneliti lakukan, untuk kelas yang digunakan ketika sebelum pandemic adalah kelas yang seperti biasa digunakan, yaitu kelas sehari-hari dan tidak ada kelas husus untuk pembelajaran Al-Barqy. Namun, dalam penelitian berlangsung, kegiatan tersebut dilaksanakan dirumah masing-masing (*visit home*) dan di dalam masjid Bunyamin Residence (pondok Ramadhan), sehingga untuk sarana dan prasarana yang adapun berbeda-beda dari kegiatan pembelajaran ketika sebelum pandemi.

Jika kegiatan *visit home* berlangsung, maka sarana yang tersedia berbeda-beda, ada yang menggunakan ruang tamunya, ada yang menggunakan ruang keluarganya dan lain sebagainya, selain itu juga, ada yang menggunakan meja dan adapula yang tidak menggunakan meja. Kemudian jika dalam penelitian di pondok Ramadhan, yang kegiatan pembelajaran Al-Qur'an tersebut dilaksanakan di masjid Bunyamin, maka sarana dan prasarananya juga berbeda, disana tersedia kipas angin, pendingin ruangan (AC), karpet dan lain sebagainya. Namun jika dilihat dari kebutuhan proses pembelajaran, maka semua sarana sama, dan sesuai kebutuhan pada hari itu.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, maka dalam hal ini, sarana dan prasarana yang berbeda-beda disetiap anaknya, tidak membuat peserta didik merasa terganggu ataupun merasa nyaman sehingga dapat membuat proses pembelajaran terhambat, akan tetapi, dengan peraturan dan

kerjasama yang baik antara, guru, orang tua dan peserta didik, membuat kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan tertib. Sehingga ketika guru datang, maka orang tua menyambut dengan baik dan peserta didik sudah siap untuk melaksanakan pembelajaran pada hari itu. Peserta didik menyambut gurunya dan langsung menuju keruang belajar pada hari itu, dan mereka berusaha untuk membuat suasana yang semangat dan tertib.

C. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan memaparkan dalam penyajian data, dan selanjutnya akan menganalisis data tersebut. Analisis data dilakukan dengan tujuan agar dapat memberikan gambaran terhadap sesuatu yang diinginkan dalam penelitian ini. Agar analisis data ini lebih terarah, maka peneliti melakukan analisis data berdasarkan perumusan masalah yang di angkat, diantaranya:

1. Implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Al-Barqy Di PAUD Islam Terpadu Bintang Kecamatan Kertak Hanyar

   Secara umum implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Al-Barqy pada anak kelompok B di PAUD Islam Terpadu Bintang Kecamatan Kertak Hanyar terlaksana dengan baik, meskipun harus tetap melaksanakan protocol kesehatan karena kondisi yang sedang dibatasi oleh pandemic. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Al-Barqy tersebut dilaksanakan dengan pedoman yang telah ditetapkan. Lembaga yang membuat tata tertib, peraturan dan

materi pembelajaran yang akan disampaikan. Dalam penelitian kali ini, aktivitas pembelajaran membaca Al-Qur'an dilaksanakan secara *visit home* dan kegiatan pondok Ramadhan. Jadwal *visit home* yang lembaga buat, sudah disusun dengan sedemikian rupa oleh lembaga, sehingga kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an selalu terlaksana. Dalam hal ini juga, banyak harapan orang tua agar tetep terlaksananya pembelajaran tatap muka meski harus dirumah masing-masing dan menjaga protocol kesehatan.

Berdasarkan penyajian data menunjukkan bahwa semua kegiatan yang di lakukan pada umumnya berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru. Menggunakan metode Al-Barqy perlu menggunakan beberapa tahapan untuk menyampaikan materi. Belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Al-Barqy pastinya memerlukan pemahaman yang sangat matang sesuai dengan teori dibawah ini:

Mengingat bahwa Rasululah Saw., telah memerintahkan pada para orang tua agar mendidik anak-anak mereka membaca Al-Qur'an.[55] Sehingga dalam pembelajaran ini, guru ataupun guru yang memfasilitasi harapan orang tua, dapat melaksanakannya dengan baik dan sungguh-sungguh. Sehingga peserta didik bisa mendapatkan manfaat untuk dikehidupan yang akan mendatang.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Barqy pada kelompok B, harus disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini. Karakteristik anak usia dini yang yang berbeda-

[55] Himmatul Ulya, "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak Usia Dini",... h. 27.

beda mengharuskan guru untuk bisa memahami terlebih dahulu agar pembelajaran bisa terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan.

Karakeristik anak berbeda-beda, diantaranya memiliki sifat yang unik, anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan, anak bersifat aktif dan energik, selain itu anak mempunyai sifat egosentris, anak juga memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal dan anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang.[56] Dalam hal ini, metode Al-Barqy hadir dengan mengikuti karakteristik anak. Metode yang memiliki cerita sehingga anak dapat berfantasi untuk mengingat kata lembaganya, adanya lagu dan tepuk untuk anak yang aktif dan tidak adanya target kelulusan, karena setiap anak unik dan berbeda.

Metode ini juga berlandaskan prinsip belajar anak usia dini, yaitu adanya belajar, bermain, bernyanyi dan pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan. Pembelajaran membaca Al-Qur'an yang berorientasi pada perkembangan, pastinya harus menyesuaikan dengan usia anak.[57] Maka dari itu, Buku Al-Barqy hanya digunakan untuk kelompok A dan B, sedangkan *playgroup* hanya menggunakan media *flashcard* saja (pengenalan per huruf hijaiyah).

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Al-Barqy meliputi Tahap

---

[56] Rizka Amalia, *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Media Akademi), h. 27.
[57] Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*,… h. 100.

Perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Perencanaan adalah sebuah persiapan untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan pedoman atau petunjuk-petunjuk yang harus dilaksanakan jika menginginkan hasil yang terbaik. Tujuan jangka pendek dan Panjang serta media yang akan digunakan akan dijadikan pusat pembelajaran.[58]

Sebagaimana data yang diuraikan pada penyajian data mengenai tahap perencanaan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam menggunakan metode Al-Barqy di PAUD Islam Terpadu Bintang Kecamatan Kertak Hanyar meliputi tujuan dan target pembelajaran, meteri yang digunakan dalam pembelajaran dan media yang digunakan dalam pembelajran berlangsung.

1) Tujuan dan Terget Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan suatu terget yang ingin dicapai dengan terget yang telah ditetapkan. Sehingga berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, Tujuan adanya pembelajaran Al-Qur'an yang ingin dicapai adalah adanya literasi sejak dini (cwks.3).[59]

---

[58] Anik Lestariningrum, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Prambon Ngajuk: Adjie Media Nusantara), h. 13.
[59] cwks.3: catatan wawancara kepala sekolah 3 h. 119.

Untuk target pembelajarannya, pihak sekolah tetap melaksanakannya, hal tersebut dapat dibuktikan melalui RPPH dan RPPM yang dirancang oleh guru. meskipun pembelajaran Al-Qur'an ini hanya tambahan dan pendukung dari pembelajaran lain, namun tahap perencanaan tetap dilaksanakan oleh guru. Para guru juga menyadari bahwa setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa disama ratakan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa anak usia dini memiliki pribadi yang unik, karena setiap anak berbeda dengan lainnya.[60]

2) Materi yang digunakan dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagaimana data yang sudah di uraikan, dapat dikatakan bahwa materi tersebut sesuai dengan teori. Masa usia dini merupakan masa emas bagi anak untuk mendapatkan pengetahuan yang banyak, tidak hanya itu, pada masa emas tersebut, banyak perkembagan yang dialami oleh anak, tidak hanya perkembangan secara fisik, tapi juga psikis dan pengetahuannya juga.[61]

Karakteristik pada anak dengan rentan usia 3-4 tahun meningkat dan makin rumit, kemampuan baca tulis mulai tumbuh. Masa potensial untuk belajar pada usia ini juga ada pada

[60] Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rieka Cipta), h. 48.
[61] Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*,… h. 25.

materi pembelajaran Al-Qur'an yang terdapat pada metode Al-Barqy, yaitu mengenal huruf hijaiyah melalui pembiasaan.[62]

Materi yang disampaikan dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Al-Barqy, sesuai dengan materi yang berada pada alat peraga dan buku dari Al-Barqy itu sendiri.

3) Media yang digunakan dalam Pembelajaran

Menurut Heinich, Molenda, dan Russel dalam Badru Zaman media merupakan saluran komunikasi.[63] Media yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Al-Barqy sangat memadai untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Media tersebut digunakan dengan baik oleh guru dalam pembelajaran berlangsung. Alat peraga dan Buku Al-Barqy merupakan media pembelajaran dalam metode Al-Barqy yang fungsinya untuk memberi pemahaman tentang konsep dan pengenalan huruf hijaiyah.

---

[62] Rizka Amalia, *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Media Akademi), h. 27-28

[63] Badru Zaman, (ed), *Media dan Sumber Belajar TK*, (tanggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), h. 4.4.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan atau biasa disebut dengan implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci.[64]

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilapangan, bahwa tahap pelaksanaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Al-Barqy yakni meliputi beberapa kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti dan penutup. Dari penelitian tersebut peneliti menganalisis berdasarkan kenyataan yang ditemukan dilapangan dan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal diawali dengan kegiatan spiritual, mengingat bahwa Doa dalam pengertian keagamaan Islami adalah seruan, permintaan, permohonan, pertolongan, dan ibadah kepada Allah Swt., supaya terhindar dari mara bahaya dan mendapatkan manfaaat.[65] Maka lembaga menerapkan kegiatan tersebut, seperti berdoa, kemudian dilanjutkan dengan murajaah surat surat pendek dan hadist pendek.

Kemudian guru melakukan kegiatan pembuka secara klasikal. Hal ini sesuai dengan upaya untuk mengembangkan perkembangan bahasa dan sosial anak yang merupakan dari hakikat pembelajaran

---

[64] Sutedi Adrian, *Implikasi Hukum atas Sumber Pembiayaan Daerah Dalam Kerangka Otonomi Daerah*, (Jakarta: PT Sinar Grafika). h 56.
[65] Rifyal Ka'bah, *Dzikir Dan Doa Dalam Al Qur'an*, (Jakarta: Paramadina), h. 30.

bagi anak usia dini.[66] Kegiatan tersebut meliputi menanyakan kabar dan tepuk Al-Barqy atau menyanyikan lagu Al-Barqy. Setelah itu, dilanjutkan dengan membaca materi Al-Barqy

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan di kelompok masing-masing seperti pada umumnya, dalam satu kelas terdiri dari 15 peserta didik dan 1 guru. Pada kegiatan inti ini, peserta didik menggunakan pendekatan klasikal. Dalam kegiatan klasikal ini juga melibatkan metode bernyanyi dan tepuk Al-Barqy, sehingga anak akan mudah mengingat dan tidak bosan. Hal ini sejalin dengan manfaat metode pembelajaran menggunakan nyanyian menurut Syamsuri Jari yaitu, menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran, menciptakan proses belajar yang menyenangkan, mendorong motivasi belajar dan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan.[67]

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Al-Barqy merupakan perkembangan atau pencapaian peserta didik dalam mengenal huruf hijaiyah beserta cara baca yang tepat.

3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, setelah semua selesai membaca satu persatu dengan guru, maka usai pulalah

---

[66] Ali Muaffa, (ed.), *Strategi Pembelajaran Alquran Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Alquran Nurul Falah, 2017), h. 3.

[67] Muhammad Fadlillah , (ed.), *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2014), h 43.

kegaitan belajar membaca Al-Qur'an melalui metode Al-Barqy pada hari itu. Ketika telah selesai, maka pembelajaran membaca Al-Qur'an pada hari itu ditutup dengan membaca hamdalah, dan do'a selesai mengaji. Kemudian kegiatan selanjutnya adalah belajar seperti biasanya.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan proses dan belajar peserta didik. Evaluasi pembalajaran ini dilakukan untuk mengetahui sudah sejauh mana pencapaian peserta didik, sebagai bahan laporan hasil belajar peserta didik dan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

Tahap evaluasi pada pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Al-Barqy, dilaksanakan ketika kegiatan klasikal selesai, dan kegiatan ini dilakukan secara individual dengan teknik baca simak (cdf.1.2), (cdf.2.5), (cdf.2.6), (Cdf.3.3), (cdf.4.4), (cdf.5.5), (cdf.6.4)[68]. Hal ini terkait dengan salah satu tujuan pendidikan menurut *Abdurrahman an-Nahlawi* yaitu menumbuhkan potensi dan bakat asal yang berbeda-beda yang semuanya memerlukan pengembangan.[69]

Dalam metode Al-Barqy ini, juga tidak terdapat berbagai macam jilid, maka dari itu, tidak lagi perlu adanya tes kenaikan jilid, melainkan hanya membaca dan melajutkan halaman saja.

---

[68] cdf: catatan dokumentasi foto h. 135-143.
[69] Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Alquran*, (Yogyakarta: Teras), h. 48-49.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an dalam menggunakan metode Al-Barqy di PAUD Islam Terpadu Kecamatan Kertak Hanyar sebagai berikut:

   a. Kualitas Guru

   Guru merupakan peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuannya.[70] Sebagai guru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, maka guru harus menjadi pendorong untuk anak dalam melakukan dan memotivasi untuk selalu berkembang dari segala aspek.

   Hal tersebut pastinya sangat dipertimbangkan ketika dalam perekrutan pendidik di PAUD. Perekrutan ini juga melihat dari hasil tes yang terbaik serta hasil interview yang dilaksanakan.

   b. Pengalaman Mengajar

   Pengalaman mengajar pada hakekatnya merupakan rangkuman dari pemahaman seseorang terhadap hal-hal yang dialami dalam mengajar, sehingga hal-hal yang dialami tersebut telah dikuasinya, baik tentang pengetahuan, keterampilan maupun nilai-nilai yang menyatu padanya.[71]

   Pengalaman adalah guru yang baik, hal ini diakui di lembaga pendidikan, kriteria guru berpengalaman dia telah mengajar selama

---

[70] Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana), h. 319.

[71] Hana Yuliani, "Hubungan Antara Pengalaman Mengajar Dan Motivasi Mengajar Dengan Kompetensi Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Karanganyar", *Skripsi*, fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, 2010, h. 10.

lebih kurang 10 tahun,[72] Pengalaman juga dapat diartikan apa yang sudah dialami dalam kurun waktu yang lama.[73]

Sehingga berdasarkan hasil wawancara dan teori yang berkaitan, maka dapat disimpulkan, bahwa pendidik yang mengajar di kelompok B tersebut telah memiliki pengalaman mengajar selama 2 tahun, dan hal tersebut belum mencapai kurun waktu yang sesuai dengan guru yang berpengalaman. Sehingga, jika ditinjau lebih dalam mengenai pengalaman guru dengan teori yang dipaparkan, maka guru belum bisa dikatakan menjadi guru yang berpengalaman.

Namun jika ditinjau dari hasil wawancara dengan peserta didik, maka guru dapat dikatakan sudah cukup berpengalaman dalam mengajar dan menghadapi peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan peserta didik itu sendiri mengenai perasaan mereka dan pengalaman mereka terhadap guru mereka sendiri (cwpd.1.5), (cwpd.2.5), (cwpd.3.5)[74]. Informasi yang berikan merupakan informasi yang bersifat positif, sehingga guru sudah dapat menghadapi peserta didik dengan kondisi baik, dapat menjalin komunikasi yang positif dan dapat memberi kebermaknaan bagi peserta didik.

---

[72] Martinis Yamin, "*Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*", (Jakarta: Gaung Persada Press), h. 72-73.
[73] Suwardi Notosudirjo, "*Kosakata Bahasa Indonesia"*, (Yogyakarta: Kanisius), h. 289.
[74] cwpd: catatan wawancara peserta didik h. 126-128.

c. Kemampuan Peserta didik

Dalam menggunakan sebuah metode pembelajaran, seorang pendidik harus bisa mengetahui kemampuan peserta didiknya. Karena ini merupakan hal penting untuk mengetahui keberhasilan dalam menerapkan sebuah metode pembelajaran.

Dalam keberhasilan peserta didik, guru melihat keberhasilannya dari cara baca, cara pengucapan, dan ketepatan dalam keduanya. Keberhasilan membaca hanya berdasarkan kemampuan siswa mengenal lambang-lambang tulisan tanpa memperhatikan kecepatan membaca yang diperlukan peserta didik dalam menyelesaikan kegiatan membacanya.[75]

Selama pembelajaran berlangsung, kegiatan membaca Al-Qur'an dapat menghasilkan nilai positif di mata orang tua. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua peserta didik, bahwa perkembangan peserta didik dapat berkembang dengan signifikan, pembelajaran yang diberikan secara pembiasaan yang diulang-ulang terus menerus secara tidak langsung membuat peserta didik hafal dengan sendirinya dan membuat kemampuan peserta didik semakin meningkat.

d. Faktor sarana dan prasarana

Sarana adalah suatu yang dapat dipergunakan untuk mencapai sesuatu tujuan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat

[75] Samsu Somadayu, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), h. 2.

menunjang terlaksananya suatu kegiatan.[76] Dalam penelitian kali ini, sarana dan prasarana yang ada sangat membantu dan mendukung proses pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian yang masih berada pada masa pandemic sehingga pembelajaran disekolah dialihkan menjadi *visit home*, maka sarana dan prasarana yang mendukung adalah, rumah peserta didik yang kondusif, kemudian adanya meja, ruangan yang mendukung sehingga peserta didik dapat fokus dalam pembelajaran, alat pendingin ruangan (kipas angin) dan seluruh sarana yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Kemudian untuk kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an selama pondok Ramadhan, yang dilaksanakan di masjid Bunyamin Rasidance, sehingga sarana dan prasarana yang ada, sangat mendukung, seperti ruangan yang tenang, pendingin ruangan (AC dan kipas angin), karpet, alat peraga, buku Al-Barqy dan seluruh sarana yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.

---

[76] Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasar dan Tekhnik Methodologi Pengajaran*, (Bandung: Tarsito), h.24.